

KEBIJAKAN PUBLIK DI BIDANG PENDIDIKAN: PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA DENGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Anton Wardaya¹, Novianto Budi Kurniawan², Novianto Budi Kurniawan³

¹ School of Government of Public Policy, Indonesia
antonwardaya@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi siswa dan kemampuan teknologi digital serta peran kemampuan teknologi digital dalam memediasi pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode kausalitas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMA yang ada di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) dengan jumlah 200 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuesioner, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM (Structural Equation Model) dengan menggunakan Program SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung motivasi terhadap prestasi siswa adalah positif dan signifikan dengan nilai p value sebesar 0,00. Motivasi mempengaruhi prestasi sebesar 38,50%. Pengaruh langsung motivasi terhadap kemampuan teknologi digital adalah positif dan signifikan dengan nilai p value sebesar 0,00. Motivasi mempengaruhi kemampuan teknologi digital sebesar 47,40%. Pengaruh langsung kemampuan teknologi digital terhadap prestasi siswa adalah positif dan signifikan dengan nilai p value sebesar 0,00. Kemampuan teknologi digital mempengaruhi prestasi sebesar 51,8%. Pengaruh tidak langsung motivasi terhadap prestasi siswa melalui motivasi belajar adalah positif signifikan dengan nilai p value sebesar 0,00. Motivasi mempengaruhi prestasi dengan dimediasi oleh teknologi digital sebesar 0,1825. Kemampuan teknologi merupakan variabel mediasi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa. Pengaruh motivasi siswa terhadap kinerja siswa lebih tinggi bila dimediasi oleh kemampuan teknologi digital, dibandingkan motivasi siswa secara langsung terhadap kinerja siswa.

Kata Kunci : *motivasi, prestasi belajar, kemampuan teknologi digital*

A. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, dunia telah memasuki revolusi industri 4.0, dimana semuanya sepenuhnya otomatis. Banyak pekerjaan manusia telah digantikan oleh mesin/robot. Peluang ini harus dimanfaatkan untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, sehingga PDB suatu negara dapat meningkat (Li, 2017). Pemanfaatan internet di suatu negara tidak hanya digunakan sebagai sarana penyebaran, tetapi dapat juga dapat digunakan untuk pelayanan publik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bahkan dengan kemajuan teknologi, rata-rata umur manusia bisa lebih lama karena banyak penyakit dapat dideteksi lebih dini sehingga dapat ditangani lebih cepat.

Revolusi digital yang menyebar secara global membuat dunia aktif memproduksi konten digital setiap menit atau bahkan setiap detik. Revolusi digital ini telah memberikan dampak yang jelas pada persaingan di berbagai bidang, terutama di sektor bisnis. Dengan komputerisasi, pekerjaan di suatu perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien, efektif dan teliti, sehingga perusahaan tidak membutuhkan banyak karyawan.

Teknologi dapat mengubah paradigma masyarakat untuk terus berinovasi, sehingga menjadi lebih efisien dan efektif. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi industri kemajuan. Sedangkan industri merupakan bagian dari perekonomian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kesimpulannya, kemajuan teknologi bisa

membuat lompatan ekonomi semakin tinggi. Otomatisasi sistem inilah yang membuat mesin bekerja berdasarkan komputer dan tidak lagi dikendalikan oleh manusia. Dampak dari otomasi industri adalah menghemat biaya sehingga biaya menjadi lebih murah. Satu contoh otomasi industri adalah teknologi digital. Teknologi digital berkembang sangat pesat sehingga bahwa hubungan dapat tercipta antara satu dengan yang lain melalui jaringan internet (Lahiri et al., 2017; Lahiri & Ratnasiri, 2013).

Kehadiran teknologi informasi baru, seperti teknologi digital, telah membuka membuka peluang dan tantangan baru dalam pendidikan. Kehadiran teknologi digital merupakan salah satu tantangan bagi sekolah konvensional. Dengan belajar di website Pendidikan atau belajar online, ada perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar. Awalnya, orang yang belajar harus pergi ke sekolah di gedung/ruang kelas dengan dana yang besar. Sekarang dengan mudah bisa belajar online. Bisa dilihat lagi-lagi perubahan metode belajar, yang dulu harus datang ke sekolah, sekarang dengan belajar melalui internet, semuanya bisa dilakukan di rumah. Ini memiliki sisi positif bagi sekolah, siswa dan orang tua. Untuk sekolah, pasar yang bisa dijangkau jauh lebih luas. Siswa akan sangat mudah untuk mendapatkan materi pembelajaran yang berkualitas dan terjangkau. Studi sebelumnya telah menjelaskan bahwa teknologi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dan bahkan prestasi siswa (Viorica & Carmen, 2013) dan bahkan siswa prestasi (APPLE, 2002). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya siswa SMA di Indonesia.

Banyak sekolah di seluruh dunia mengurangi akses untuk antarmuka langsung antara guru dan siswa, memaksa mereka untuk mengadopsi teknologi pendidikan (Kingsbury, 2021). Teknologi sangat penting dalam proses belajar mengajar khususnya di era revolusi industri 4.0. Ini memotivasi siswa dan membuat interaksi yang efisien dan efektif (Thorne, 2007). Selain itu, pembelajaran online memfasilitasi siswa untuk memperoleh akses materi pembelajaran yang cepat dan luas Dailoo & Pannekoek

(2008) dengan menggunakan akses internet. Ini mendukung siswa dalam memiliki waktu belajar yang fleksibel dan berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seluler atau situs web menggunakan internet, seperti konferensi video, telepon atau live chat, zoom, atau grup WhatsApp. Proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan perangkat seperti handphone, komputer pribadi atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet selama siswa dan guru berada di rumah. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui personal computer (PC) atau laptop terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama-sama waktu menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, Instagram, zoom aplikasi atau media lain sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa siswa mengambil bagian dalam belajar pada waktu yang sama, meskipun di tempat yang berbeda.

Pembelajaran online adalah proses pelaksanaan pendidikan dengan menggunakan internet (Kim, 2020). Hal ini dilakukan dari jarak jauh agar siswa dapat mengakses pendidikan dari jarak jauh serta solusi yang ditawarkan ketika siswa tidak dapat menghadiri kelas sekolah. Pembelajaran online juga dapat diartikan sebagai proses pemanfaatan media digital yang terkoneksi jaringan, yang dapat diatur dimana saja, kapan saja dan dalam kondisi apapun untuk mencapai tujuan pendidikan (Dhawan, 2020). Sistem pembelajaran online (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut mampu merancang media pembelajaran sebagai sebuah inovasi dengan cara: memanfaatkan media online (online). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Corona Penyakit Virus (Covid-19).

Dengan pembelajaran online yang sudah dirancang oleh guru dengan baik

diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga akan membuat siswa menjadi lebih berprestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Motivasi siswa merupakan elemen penting yang diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas (Filgona & Okoronka, 2020). Motivasi siswa bukanlah sebuah konstruksi tunggal melainkan mencakup berbagai konstruksi yang berbeda seperti keyakinan motivasi, nilai tugas, tujuan. Namun demikian, masih ada sejumlah penelitian yang menyelidiki beragam konstruksi motivasi dalam kaitannya dengan prestasi siswa (Steinmayr et al., 2019). Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur efek belajar peserta didik serta item utama untuk evaluasi kualitas pengajaran. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh model pembelajaran, desain kurikulum, dan pengajaran yang banyak peneliti bahas tentang pengaruh karakteristik pribadi atau perilaku belajar terhadap kinerja belajar.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran menggunakan teknologi digital juga dipengaruhi oleh guru. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 ini bergantung pada kemampuan guru untuk berinovasi dalam merancang, dan meramu materi, pembelajaran metode, dan aplikasi yang sesuai dengan bahan dan metode. Kreativitas yang harus dimiliki oleh guru merupakan kunci keberhasilan seorang guru untuk dapat memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar online dan tidak menjadi beban psikologis. Proses pembelajaran yang disajikan dengan teknologi yang menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan prestasi siswa. Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti adalah bagaimana hubungan motivasi terhadap prestasi siswa dengan kemampuan teknologi sebagai variabel mediasi..

B. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas, yaitu menghubungkan antara variabel-variabel

penelitian (Creswell & Garrett, 2008).. Hubungan antar variabel penelitian tersebut antara lain hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, hubungan motivasi belajar dengan kemampuan teknologi digital, dan hubungan antara kemampuan teknologi digital dan prestasi siswa. Dalam penelitian ini juga akan dibahas peran kemampuan teknologi sebagai variabel media pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa. Motivasi tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena dimediasi oleh kemampuan teknologi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung dan data sekunder yaitu data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Jadi penelitian ini dilakukan secara online dan offline. Objek penelitian ini adalah siswa SMA di Indonesia. Karena populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Indonesia yang jumlahnya mencapai puluhan juta, maka siswa SMA yang terlibat dalam penelitian ini hanya siswa SMA yang berada di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek). Waktu untuk melakukan penelitian ini adalah dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Februari 2022.

Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas 10, 11 dan 12 di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu cluster random sampling. Teknik cluster random sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan kelompok sekolah acak Showkat & Parveen (2017).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik non-tes. Teknik pengumpulan data non-tes dilakukan dengan angket, observasi, dan dokumentasi. Angket di gunakan untuk mengetahui informasi

terkait motivasi belajar siswa, respon siswa terhadap pembelajaran online dan prestasi belajar siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil, struktur organisasi sekolah dan data prestasi sekolah. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sekolah secara langsung dan kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah.

Instrumen pengumpulan data

Data primer dan sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan untuk melihat konsep variabelnya maka instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, dokumentasi dan observasi. Kuesioner diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, respon terhadap pembelajaran online dan prestasi belajar siswa.

Data yang dikumpulkan mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah gambaran umum dari objek penelitian yaitu berupa profil, struktur organisasi dan lain-lain mengenai Siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data berupa jumlah siswa dan SMA di Indonesia melalui Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pusat Prestasi Nasional. Dalam penelitian ini peneliti mengamati lokasi atau lokasi, sejarah berdiri dan gambaran umum siswa SMA.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Confirmatory Factor Analysis (CFA) with the Structural Equation Modeling (SEM) method. . CFA merupakan langkah untuk menguji model goodness of fit terhadap lima konstruk yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Dua hal yang dilakukan, yaitu (1) analisis validitas item atau indikator, dengan ketentuan standarisasi factor loading (SFL) lebih besar dari 0,5; (2) analisis reliabilitas seluruh dimensi atau subdimensi

dari setiap variabel yang ada. Program statistik yang akan digunakan adalah SPSS..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Motivasi Dan Kemampuan Teknologi Digital

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan (p value) yaitu sebesar 0,000. Nilai p value kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan teknologi digital. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula kemampuan teknologi digital. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhasim (2017) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari siswa yang memiliki kemampuan teknologi digital yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa. Manfaat teknologi digital dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Namun tetap dengan arahan untuk mengantisipasi pengaruh negative yang ditimbulkan yang dapat mengganggu moral, perilaku dan justru menjadi ancaman terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Khotimah (2019) juga mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, kualitas proses belajar dan hasil belajar namun perlu memperhatikan berbagai aspek kemampuan sumber daya manusia maupun keamanan dan kesehatan baik guru maupun peserta didik. Untuk itu perlu adanya literasi digital bagi siswa dan guru. Literasi digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk secara tepat menggunakan alat dan fasilitas digital untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan menyintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan komunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan Tindakan social yang konstruktif (Martin & Grudziecki, 2006).

Berdasarkan kuesioner diperoleh informasi bahwa dengan pembelajaran online siswa dapat menemukan metode belajar yang lebih kreatif dan inovatif. Sehingga membuat siswa untuk terus tertarik dan berusaha mencari tahu tentang informasi dari materi yang sedang dipelajari. Perbandingan motivasi belajar dapat membantu siswa dalam memberikan arah mana yang baik untuk pembelajarannya. Siswa digenerasi millennial dapat memanfaatkan smartphone untuk memotivasi belajarnya, dengan kemajuan teknologi dapat membuat siswa mengembangkan motivasi belajar sesuai dengan dirinya. Sehingga dapat belajar dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah (Paramika et al., 2022).

Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa dengan pembelajaran online siswa bisa belajar kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran yang berbasis media teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa karena dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal yang membosankan. Media pembelajaran yang berbasis teknologi juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film, bingkai, film atau model, Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar, Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan time lapse atau high speed fotografi, Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal (Sitepu, 2021).

Dengan pembelajaran online siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat membuat siswa memiliki kesempatan untuk lebih banyak memahami materi serta termotivasi untuk mencari informasi lebih lanjut terkait materi pelajaran di sekolah. Selain itu Noermalia & Irwansyah (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Sebagian besar siswa cukup termotivasi dalam menjalani pembelajaran online karena lebih cepat untuk mendapatkan umpan balik

dari guru saat mengajar dan bisa bertanya langsung perihal materi yang belum dipahami.

Hubungan Kemampuan Teknologi Digital Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai p value yaitu sebesar 0,000. Nilai p value yang diperoleh kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan teknologi digital dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan teknologi digital maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2022) yang mengatakan bahwa kemampuan self regulated learning yang didukung dengan keterampilan literasi informasi digital berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara simultan meliputi emosi akademik, kognisi, metakognitif, motivasi dan perilaku.

Berdasarkan kuesioner diperoleh informasi bahwa Sebagian besar siswa yang melakukan pembelajaran online mengalami peningkatan nilai rata-rata untuk seluruh mata pelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih semangat untuk mengikuti kompetisi antar sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Pada masa pandemic siswa dituntut untuk bisa mengikuti pembelajaran secara online. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran sendiri bagi para orang tua yang khawatir apakah siswa tersebut bisa mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Namun berdasarkan beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah et al., 2022) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun hal ini juga menuntut peran orang tua dalam menjalankan hal dan kewajibannya untuk mendampingi siswa tersebut dalam belajar.

Kemajuan teknologi modern tentu akan mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan

masalah penyelenggaraan pendidikan maupun dari kemudahan dalam penyelenggaraan pendidikan maupun dari kemudahan dalam mendapatkan sumber-sumber belajar atau pengetahuan. Salah satu kelebihan dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi yaitu siswa bisa menjadi lebih fokus memperhatikan penjelasan dari guru karena guru menggunakan media yang lebih menarik yaitu seperti video atau gambar. Sehingga siswa tidak mengantuk di dalam kelas dan bisa menyerap ilmu pengetahuan dengan baik dan mengembangkan rasa keingintahuan yang lebih. Dengan sikap keingintahuan siswa membuat siswa termotivasi untuk belajar dan berkompetisi sehingga dapat meningkatkan prestasinya (Hafizah et al., 2022).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya yaitu guru. Guru harus memiliki literasi digital yang baik agar pemanfaatan teknologi digital dapat sampai ke siswa dengan baik dan membawa dampak positif bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin, (2022) menyebutkan bahwa guru dan orang tua harus menjalankan *mediates learning*, pemberian dukungan tahap demi tahap selama proses pembelajaran. Guru dan orang tua sebagai pengontrol dan evaluator yang berperan memberikan penguatan atau *feedback* terhadap siswa bahwa pembelajaran yang dilaksanakn sudah terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik pada siswa.

Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai *p value* yaitu sebesar 0,000. Nilai *p value* yang diperoleh kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakuakn oleh Leobisa et al. (2022); Sarnoto & Suryanto

(2017); Wahyuningsih (2021) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki prestasi yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi akan memiliki prestasi belajar yang baik. Siswa akan menjadi lebih semangat dalam mengeksplor pengetahuannya. Siswa juga lebih memiliki jiwa berkompetisi yang tinggi sehingga mendorong siswa untuk terus berprestasi baik prestasi nasional maupun internasional. Motivasi belajar yang tinggi juga akan mendorong siswa untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan banyak melakukan diskusi dengan teman disekolah.

Salah satu cara agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar yaitu kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pemilihan media pembelajaran dan teknologi yang digunakan juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa juga dapat meningkat (Manurung et al., 2022).

Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung dapat menyelesaikan masalah dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2021) menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru diduga dapat mempengaruhi Prestasi Belajar. motivasi belajar yang tinggi dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar siswa dengan baik, dan sebaliknya. Selain itu kompetensi guru juga membuat guru lebih baik dalam mengajar, selalu mempersiapkan dengan baik perangkat pembelajaran yang akan digunakan, serta lebih memiliki konsep dalam pengajaran. Hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik, dan berlaku juga sebaliknya.

Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Yang Dimediasi Oleh Kemampuan Teknologi Digital

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dimediasi oleh keterampilan teknologi digital. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan didukung oleh keterampilan teknologi digital dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Anggraini & Lestari (2022) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan e-learning.

Prestasi siswa yang tinggi tidak hanya karena motivasi siswa yang tinggi, tetapi juga dipengaruhi oleh media dan sumber belajar yang sesuai. Sumber belajar berbasis teknologi yang digunakan pada proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan fasilitas internet. Dengan menggunakan fasilitas internet akan memudahkan siswa dalam proses pencarian sumber materi, proses pencarian bahan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat. Sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan prestasi siswa dapat mengalami peningkatan (Muhamad et al., 2019).

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa yang dapat memecahkan masalah pembelajaran memiliki prestasi akademik yang baik didukung oleh proses pembelajaran online yang dilakukan selama masa pandemik ini. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran online dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan keinginan siswa untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar siswa dapat muncul dari bebrbagai factor. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Muda (2022) menunjukkan bahwa motivasi siswa semakin tinggi dengan adanya

inovasi pembelajaran secara daring sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu pengaruh langsung motivasi terhadap prestasi siswa adalah positif dan signifikan dengan nilai p value sebesar 0,00. Motivasi mempengaruhi prestasi sebesar 38,50%. Pengaruh langsung motivasi terhadap kemampuan teknologi digital adalah positif dan signifikan dengan nilai p value sebesar 0,00. Motivasi mempengaruhi kemampuan teknologi digital sebesar 47,40%. Pengaruh langsung kemampuan teknologi digital terhadap prestasi siswa adalah positif dan signifikan dengan nilai p value sebesar 0,00. Kemampuan teknologi digital mempengaruhi prestasi sebesar 51,80%. Pengaruh tidak langsung motivasi terhadap prestasi siswa melalui motivasi belajar adalah positif signifikan dengan nilai p value sebesar 0,00. Motivasi mempengaruhi prestasi dengan dimediasi oleh teknologi digital sebesar 0,1825. Kemampuan teknologi merupakan variabel mediasi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, berikut saran untuk SMA di Indonesia:

1. Kepala sekolah dan guru SMA di Indonesia perlu meningkatkan kemampuan teknologi digital agar dapat meningkatkan prestasi siswa
2. Motivasi siswa perlu ditingkatkan dengan pengembangan yang didukung dengan pengembangan inovasi dan kreativitas. Inovasi ini dapat ditingkatkan dengan menyisipkan materi pembelajaran melalui website pembelajaran dan media social sehingga jangkauan informasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Z. A. (2018). TEKNOLOGI PENDIDIKAN ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF ISLAMISASI SAIN. *PROSIDING TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 1(01), 108-116.
- Anggraini, F., & Lestari, P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Dan. 838–844.
- APPLE. (2002). *The Impact of Technology on Student Achievement*. Apple Computer, Inc.
- Creswell, J. W., & Garrett, A. L. (2008). The “ movement ” of mixed methods research and the role of educators. 28, 321–333.
- Dailoo, S. I., & Pannekoek, F. (2008). *Nature and Culture : A New World Heritage Context*. 25–47.
- Delhi, N. (2007). *Crafting the interdisciplinary field of childhood studies*. 147–152.
- Dhawan, S. (2020). *Online Learning : A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis*.
<https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Filgona, J., & Okoronka, A. U. (2020). *Motivation in Learning*. September.
<https://doi.org/10.9734/AJESS/2020/v10i430273>
- Hafizah, Hakim, M. I., & Zaini, M. (2022). *Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan*. 1(2), 376–387.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran*. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15.
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>
- Kim, J. (2020). *Learning and Teaching Online During Covid - 19 : Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum*. *International Journal of Early Childhood*, 0123456789.
<https://doi.org/10.1007/s13158-020-00272-6>
- Kingsbury, I. (2021). *Online learning : How do brick and mortar schools stack up to virtual schools ?*
- Lahiri, R., Ding, J., & Chinzara, Z. (2017). *Technology adoption, adaptation and growth*. *Economic Modelling*, August, 1–14.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2017.08.026>
- Lahiri, R., & Ratnasiri, S. (2013). *Costly technology adoption, redistribution and growth*. *Economic Modelling*, 33, 440–449.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.04.038>
- Leobisa, J., Namah, M. G., Agama, I., & Negeri, K. (2022). *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*. 4(3), 3301–3309.
- Li, L. (2017). *China’s manufacturing locus in 2025: With a comparison of “Made-in-China 2025” and “Industry 4.0.”* *Technological Forecasting and Social Change*, February, 0–1.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.05.028>
- Manurung, N. Y. R., Darmaya, A., & Sukmayadi, D. (2022). *Pengaruh Number Head Together dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1324–1330.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.827>
- Martin, A., & Grudziecki, J. (2006). *DigEuLit: Concepts and Tools for*

- Digital Literacy Development. *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, 5(4), 249–267. <https://doi.org/10.11120/ital.2006.05040249>
- Muda, Y. P. (2022). Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Gredu Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 3(1), 18–25.
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>
- Muhasim, M. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa*, 5(2), 53–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.46>
- Mukhlisin. (2022). Manajemen sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital. 00(00), 79–91.
- Noermalia, T., & Irwansyah, I. (2020). Penerimaan Teknologi Konferensi Video dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 246. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.8653>
- Nurjanah, I., Hadziq, A., Nahdlatul, U., & Surakarta, U. (2022). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pai. 1(1).
- Paramika, I., Dharmayan, I. W., & Sulian, I. (2022). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Antara Belajar Melalui Bimbel Tatap Muka Dan Belajar Melalui Bimbel Daring Dengan Aplikasi Ruang Guru Sma Negeri Kota Bengkulu. *Consilia, Jurnal Ilmiah BK*, 3(1), 23–37.
- Prasetyo, Y. B., Hadi, S., & Partono, P. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Literasi Informasi Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Pendidikan Teknik Otomotif. *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan Dan Pengajaran*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.17977/um074v4i12020p47-52>
- Riyadi, M. (2021). Profesionalitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. 12, 19–34.
- Sarnoto, A. Z., & Suryanto, D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 47–58. <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/167>
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Maheza*, 1(1), 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Steinmayr, R., Weidinger, A. F., Schwinger, M., Spinath, B., & Healy, L. C. (2019). The Importance of Students ' Motivation for Their Academic Achievement – Replicating and Extending Previous Findings. 10(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01730>
- Viorica, C., & Carmen, A. (2013). The Impact of Educational Technology on the Learning Styles of Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 851–855. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.160>
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>